

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia terutama Indonesia mengakibatkan lemahnya implementasi *Good Corporate Governance* di negara Asia. Lemahnya implementasi *Good Corporate Governance* di negara Asia ini seperti halnya tidak adanya pelaporan kinerja keuangan, mengesampingkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, serta kecilnya dorongan yang diberikan untuk menjadikan perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang *fair play* dalam menjalankan perusahaan.

*Good Corporate Governance* memiliki prinsip untuk memberikan pengarahan dan pengawasan supaya perusahaan dapat berjalan seimbang dalam kekuatan dan wewenangnya untuk bertanggungjawab kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. *Good Corporate Governance* memiliki mekanisme yang digunakan sebagai pengendalian perusahaan supaya tetap berada pada batasan yang sewajarnya. Indikator pendukung *Good Corporate Governance* atau dapat dikatakan sebagai dimensi dari *Good Corporate Governance* terdiri dari komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan institusional. Adanya indikator tersebut dijadikan sebagai tolok ukur didalam menilai kinerja perusahaan. Salah satu fungsi dari *Good Corporate Governance* ialah mempertahankan investor dalam berinvestasi di perusahaan. Melalui dimensi tersebutlah, investor dapat mengukur kinerja perusahaan.

Survei yang dilakukan ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) menghasilkan penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia tergolong rendah. Tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat dibawah 10 besar negara di Asia dalam penerapan *Good Corporate Governance* . Rendahnya penerapan *Good Corporate Governance* ini disebabkan kurangnya kesadaran perusahaan terhadap nilai dan praktik dasar didalam menjalankan suatu bisnis, justru dengan adanya *Good Corporate Governance* perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Tingkat kesejahteraan perusahaan dapat dinilai dengan kekayaan (aset) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal ini sangatlah penting karena dengan mengukur aset yang dimiliki perusahaan para investor akan melihat betapa perusahaan tersebut mempunyai masa depan yang sangat bagus kedepannya, sehingga mereka tidak enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang di tunjukkan oleh total aset suatu perusahaan juga dapat menekan resiko perusahaan dari jeratan hutang yang sangat besar. Pada umumnya masyarakat juga akan lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki aset yang besar, sehingga dalam menyusun laporan keuangannya perusahaan juga akan lebih waspada dan lebih teliti. Laporan keuangan perusahaan akan menjadi baik dengan adanya koordinasi yang tepat dilakukan oleh seluruh bagian perusahaan yang dapat tercermin melalui kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dalam sektor logam merupakan gambaran dari keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja keuangan ini menjadi faktor yang sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan di sektor logam. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sukses tidaknya perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dan membantu investor dalam memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan. ROA yang merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur nilai dari kinerja keuangan perusahaan. ROA dipakai karena mencerminkan besaran aset yang dapat diserap atau digunakan perusahaan dalam mengoptimalkan laba. Berdasarkan rasio inilah investor akan dapat melihat pemanfaatan aset perusahaan yang digunakan mampu dioptimalkan atautah tidak, serta dapat dijadikan pertimbangan investasi bagi investor.

Sektor logam merupakan salah satu sub sektor manufaktur yang membutuhkan dana cukup besar. Perawatan dan kebutuhan teknologi mesinnya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sokongan dana besar dibutuhkan sektor logam dibandingkan dengan sektor lainnya.

Penerapan *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menarik investor dapat diimplementasikan sektor logam ini sebagai upaya dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan agar investor memberikan suntikan dananya. Berhubungan dengan kinerja keuangan dapat di nilai dengan menggunakan rasio keuangan yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan dalam hal kepemilikan total aset perusahaan. Besarnya aset yang dimiliki oleh

perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut tinggi. Berdasarkan latar belakang ini lah penulis meneliti tentang “**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan** (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Logam Yang *Listing* di BEI)”.

## **B. PERMASALAHAN**

Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 sektor logam mengalami fluktuatif dalam penjualan. Data dari salah satu koran elektronik menyatakan pertumbuhan penjualan sektor manufaktur terutama logam, sejak tahun 2017 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2019 penjualan sebesar 4,35 %, angka tersebut lebih rendah dari penjualan tahun 2018 sebesar 5,04 % maupun tahun 2017 sebesar 5,46% (Kompas.com). Hal ini sangat disayangkan, karena sektor logam merupakan salah satu sub sektor manufaktur yang membutuhkan dana cukup besar. Perawatan dan kebutuhan teknologi mesinnya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sokongan dana besar dibutuhkan oleh sektor logam.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Logam?
2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Logam?

3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Logam?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Logam?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Logam?
6. Bagaimana pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Logam?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Logam.
2. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Logam.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Logam.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Logam.
5. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Logam.
6. Menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan

terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Logam.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dalam lingkup *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor logam.
- 2) Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam lingkup *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor logam.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor logam.